

Upaya Pencegahan Penyakit Hepatitis-B pada Warga Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang dengan Cara Penyuluhan Kesehatan

Efforts to Prevent Hepatitis B in Residents of Bone Village, Nekamese District, Kupang Regency by Health Counseling

Agnes Rantesalu ^{1*}, Winioliski L.O. Rohi Bire ², Adrianus Ola Wuan ³, Novian Yudaswara ⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Kupang, Kota Kupang

*Email: agnesransh@gmail.com

Article History:

Received: 2 September 2022

Revised: 14 September 2022

Accepted: 22 September 2022

Keywords: Hepatitis B,
Health education, Bone
Village

Abstract: Indonesia is a country with second highest prevalence of hepatitis-B in Southeast Asia. The efforts to prevent hepatitis-B is increase public knowledge through health education. Activity begins with survey and coordination with local government. Health education was carried out by providing educational videos and discussing with residents, then ending with evaluation stage where residents were asked to fill out questionnaires. This activity was carried out in Bone Village, Nekamese District, Kupang and was attended by 71 residents. Most of the respondents were female (56%) with highest age group was 36-45 years at 27%. Respondents have low risk factors for hepatitis-B (2%), but poor knowledge of hepatitis-B, where only 20% of respondents have good knowledge. In addition, 54% of respondents have poor hepatitis-B prevention behavior. It is recommended that health education be carried out regularly and followed up with screening and community empowerment to increase understanding and behavior to prevent hepatitis-B.

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi hepatitis-B tertinggi kedua di Asia Tenggara. Salah satu upaya pencegahan hepatitis-B adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan ini dimulai dengan survei dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Pada tahap pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan memberikan video edukasi dan berdiskusi dengan warga, kemudian diakhiri dengan tahap evaluasi dimana warga diminta untuk mengisi kuisioner. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bone, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang dan diikuti oleh 71 warga. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (56%) dengan kelompok usia tertinggi adalah usia 36-45 tahun sebesar 27%. Responden memiliki faktor risiko hepatitis-B yang rendah (2%), namun pengetahuan tentang hepatitis-B masih rendah dimana hanya 20% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebanyak 54% responden memiliki perilaku pencegahan hepatitis-B yang buruk. Penyuluhan kesehatan ini sebaiknya dilakukan secara rutin dan ditindaklanjuti dengan skrining hepatitis-B dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan hepatitis-B.

Kata Kunci: Hepatitis-B, Penyuluhan Kesehatan, Desa Bone

PENDAHULUAN

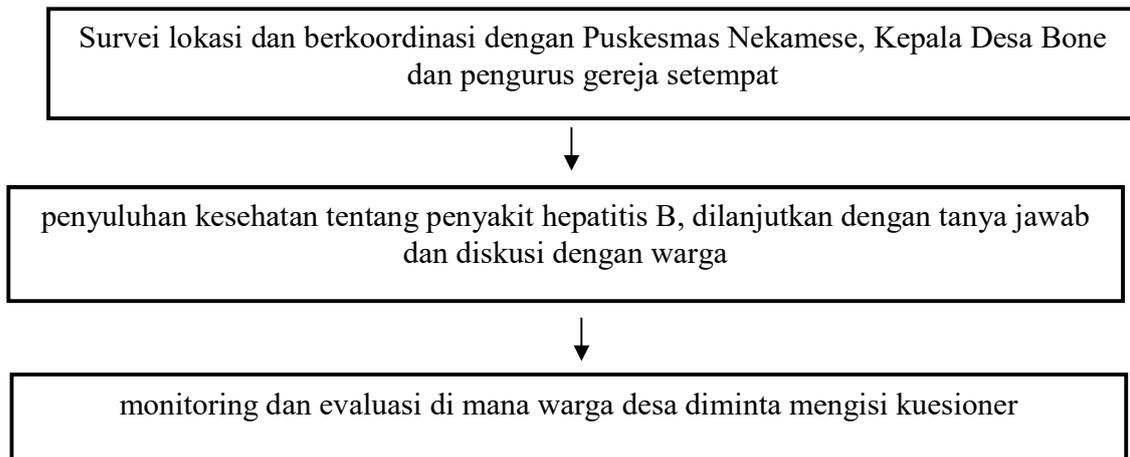
Hepatitis adalah istilah untuk jenis peradangan pada sel-sel hati yang bisa disebabkan oleh virus, parasit, bakteri, konsumsi alkohol, obat-obatan, lemak berlebih ataupun penyakit autoimun. Indonesia merupakan salah satu negara endemisitas hepatitis B di mana memiliki prevalensi hepatitis B tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Myanmar (Departemen Kesehatan 2019). Penularan hepatitis ini bisa terjadi baik horizontal dan vertical (Gozali 2020). Penularan secara horizontal yaitu penularan dari individu ke individu lainnya, dengan cara hubungan seksual yang tidak aman, penggunaan jarum suntik bekas dari penderita hepatitis B, melakukan transfusi darah dari yang terkontaminasi virus hepatitis B, proses pembuatan tattoo, penggunaan pisau cukur, sikat gigi dan gunting kuku bekas penderita hepatitis B (Aristoteles, dkk., 2019; Zaetun, dkk., 2018).

Selain untuk mengetahui status kesehatan melalui skrining hepatitis B, meningkatkan pengetahuan umum masyarakat dapat menjadi salah satu strategi untuk mengendalikan penyebaran penyakit (Yulia 2019). Jauhnya jarak tempat tinggal masyarakat Nekamese dari pusat kota menyebabkan fasilitas kesehatan yang didapat belum maksimal sehingga diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama mengenai faktor risiko dan cara pencegahan dan penularan Hepatitis B.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam program pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan tentang hepatitis B pada masyarakat di Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Gereja Tritunggal Paseno, Desa Bone, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tahapan persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan dengan survei lokasi dan berkoordinasi dengan Puskesmas Nekamese, Kepala Desa Bone dan pengurus gereja setempat. Tahapan pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan tentang penyakit hepatitis B. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan video edukasi yang menjelaskan tentang penyakit hepatitis B, gejala dan cara penularannya, perjalanan hepatitis B di dalam tubuh serta cara pengobatannya. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dengan warga. Pada tahap terakhir dilakukan monitoring dan evaluasi di mana warga desa diminta mengisi kuesioner.



Gambar 1. Skema kerja

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Gereja Tritunggal Pasveno, Desa Bone, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh 71 warga desa. Adapun gambaran karakteristik warga yang mengikuti kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden

Usia	Jenis Kelamin				Total
	Laki-laki		Perempuan		
	n	%	n	%	
Remaja Akhir (17-25 tahun)	2	3%	5	7%	7
Dewasa Awal (26-35 tahun)	5	7%	7	10%	12
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	12	17%	7	10%	19
Lansia Awal (46-55 tahun)	3	4%	11	15%	14
Lansia Akhir (56-65 tahun)	7	10%	5	7%	12
Manula (>65 tahun)	2	3%	5	7%	7
Total	31	44%	40	56%	71

Tabel 2. Faktor resiko hepatitis B responden

No	Faktor Resiko	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Tinggal serumah dengan penderita hepatitis B	2	3%	5	97%
2	Pernah transfusi darah	7	10%	64	90%
3	Pernah melakukan penjahitan luka	8	11%	63	89%
Total		2%		98%	

Tabel 3. Distribusi pengetahuan dan perilaku pencegahan hepatitis B responden

	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Total
Pengetahuan	20%	30%	27%	100%
Perilaku Pencegahan	35%	11%	54%	100%

DISKUSI

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (56%) dengan kelompok usia tertinggi pada kategori dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 27%. Selain melihat gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, peneliti juga melihat karakteristik responden berdasarkan faktor resiko hepatitis B yang dimiliki responden yang dapat dilihat pada Tabel 2, di mana responden memiliki faktor resiko hepatitis B yang rendah (2%). Namun, tingkat pengetahuan responden serta perilaku pencegahan terhadap penyakit hepatitis B masih minim seperti yang terlihat pada Tabel 3. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 30% responden memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sebanyak 27% responden kurang baik. Selain itu, sebanyak 54% responden memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pencegahan penyakit hepatitis B.

Pada saat diskusi dan tanya jawab dengan responden, sebagian besar responden menyatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai hepatitis B dan kegiatan sejenisnya, hal inilah yang menyebabkan pengetahuan warga akan hepatitis B masih rendah. Pengetahuan yang baik tentunya akan meningkatkan kesadaran warga akan masalah kesehatan yang disebabkan virus hepatitis B serta mendukung warga dalam melakukan tindakan pencegahan sehingga mengurangi resiko terkena penyakit hepatitis B.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Desa Bone, Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang ini menjadi salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan hepatitis B, baik itu dari gejala, cara penularannya, cara pengobatan serta tindakan pencegahan penularan penyakit tersebut. Warga juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti

kegiatan penyuluhan dan terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Adapun saran dari kegiatan ini adalah adanya keberlanjutan program dengan melakukan pemeriksaan hepatitis B pada warga desa, serta melakukan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman warga akan hepatitis B dan juga meningkatkan perilaku pencegahan hepatitis B.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah mendukung sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik, mahasiswa Prodi Teknologi Laboratorium Medis yang ikut terlibat dalam kegiatan serta kepada mitra yaitu Kepala Desa Bone, pengurus Gereja Tritunggal Paseno serta seluruh masyarakat yang turut berpartisipasi

DAFTAR REFERENSI

- Aristoteles, Nurhidayanti, Utami, Suci. 2019. "Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Hepatitis B Di Sma Negeri 4 Palembang." *Jurnal Kidmah* 2, no. 1: 19–23.
- Departemen Kesehatan. 2019. "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." Kementerian Kesehatan RI. 2019. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Gozali, Angelin Putri. 2020. "Diagnosis, Tatalaksana Dan Pencegahan Hepatitis B Dalam Kehamilan." *Cermin Dunia Kedokteran* 47, no. 5: 354–58. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i7.598>.
- Yulia, Dwi. 2019. "Virus Hepatitis B Ditinjau Dari Aspek Laboratorium." *Jurnal Kesehatan Andalas* 8, no. 4: 247–54. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1108>.
- Zaetun, Siti, Lalu Srigede, and Erna Kristinawati. 2018. "UJI HEPATITIS B STICK DALAM PEMANTAUAN TINGKAT ENDEMISITAS DAN UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN HEPATITIS B PADA KELOMPOK MASYARAKAT (IBU HAMIL)." *Media Bina Ilmiah* 1, no. 1: 35–42.